

## **SOFT POWER TIONGKOK MELALUI DISTRIBUSI VAKSIN COVID-19 TERHADAP NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA TAHUN 2020-2022**

**Ismiyatun<sup>1</sup>, Friska Dwi Aprillia<sup>2</sup>**

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

### **Abstract**

*This research was held to describe China's soft power in distributing the covid-19 they produced in Southeast Asia during the 2020-2022 covid-19 pandemic. The sudden existence of the covid-19 pandemic made Southeast Asian countries need a covid-19 vaccine and China was present as a good neighbor who provide the covid-19 vaccine either through a cheap purchase mechanism or donation. The importance of the existence of a covid-19 vaccine from China can be seen from all ASEAN countries using vaccines from China. The six soft power index used to analyze this research are enterprise, culture, digital, government, engagement, and education. In addition, this research also link China's policies in using soft power with geopolitical interests they have in ASEAN region.*

**Key word:** *soft power, covid-19 pandemic, covid-19 vaccine, ASEAN region.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dibuat untuk menggambarkan Soft Power Tiongkok dalam mendistribusikan vaksin covid-19 yang mereka produksi di Asia Tenggara selama pandemi covid-19 tahun 2020-2022. Adanya pandemi covid-19 yang mendadak membuat negara-negara Asia Tenggara membutuhkan vaksin covid-19 dan Tiongkok hadir sebagai tetangga baik yang menyediakan vaksin covid-19 baik melalui mekanisme pembelian dengan harga murah maupun pemberian secara Cuma-Cuma. Pentingnya keberadaan vaksin covid-19 asal Tiongkok dapat dilihat dari keseluruhan negara ASEAN yang menggunakan vaksin asal Tiongkok. Enam indeks soft power yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah enterprise, culture, digital, government, engagement, dan education. Selain menggunakan enam indeks tersebut, penelitian ini juga akan mengaitkan kebijakan Tiongkok dalam menggunakan soft powernya di kawasan Asia Tenggara dengan kepentingan geopolitik Tiongkok di kawasan tersebut.*

**Kata Kunci :** *Soft Power, Pandemi Covid-19, Vaksin Covid-19, Kawasan Asia Tenggara*

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam studi hubungan internasional, setiap negara menjalankan politik luar negeri yang berbeda-beda demi mewujudkan kepentingan nasional mereka masing-masing. Politik luar negeri pada dasarnya merupakan sebuah “teori aksi” yang dapat didefinisikan sebagai kebijakan suatu negara untuk negara lain demi mencapai kepentingan nasional negara tersebut. Politik luar negeri sebuah negara umumnya meliputi seperangkat nilai, sikap, serta

visi dan misi yang kemudian bermuara menjadi komitmen dan strategi sebuah negara dalam keterlibatannya dalam isu-isu internasional.<sup>1</sup>

Proses perumusan politik luar negeri sebuah negara tidak hanya didasarkan pada kepentingan nasional dari negara tersebut, namun juga didasarkan pada “*power*” yang dimiliki. “*Power*” secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara yang dapat digunakan untuk mengendalikan negara lain sehingga kepentingan suatu negara dapat tercapai.<sup>2</sup> Dalam studi hubungan internasional sendiri, “*Power*” secara umum diklasifikasikan ke dalam dua jenis yakni *hard power* dan *soft power*. *Hard power* merupakan sebuah cara yang cenderung lebih sering digunakan di era sebelum perang dingin dimana negara-negara di dunia menggunakan ancaman kekerasan militer dan embargo ekonomi demi mengendalikan negara lain.<sup>3</sup> Sementara di abad ke-20 ini, negara-negara di dunia mulai banyak menggunakan *soft power* yang mereka miliki dalam menjalankan kepentingan nasionalnya. Salah satunya adalah saat Tiongkok mendistribusikan vaksin Covid-19 yang mereka produksi ke negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Tahun 2019 menjadi tahun yang bersejarah bagi seluruh negara di dunia. Di tahun tersebut, dunia dilanda sebuah penyakit yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini pertama kali menginfeksi salah satu penduduk di Kota Wuhan, Tiongkok. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian menyebut penyakit tersebut dengan Covid-19 yang merupakan akronim dari *coronavirus disease 2019*. Penamaan tersebut disusun berdasarkan nama virus yang menjadi penyebabnya yakni SARS-CoV-2 dan tahun pertama kali penyakit tersebut teridentifikasi yakni tahun 2019.<sup>4</sup>

Berbagai dampak negatif atas kebijakan responsif terhadap kemunculan Covid-19 yang mendadak membuat negara-negara di dunia menantikan solusi jangka panjang yang efektif. Solusi tersebut adalah Vaksin. Penelitian dan pengembangan Vaksin Covid-19

---

<sup>1</sup> Yayan Mochamad, “Politik Luar Negeri,” Makalah disampaikan dalam Ceramah Sistem Politik Luar Negeri Bagi Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Sesko TNI AU) Angkatan ke-44), Universitas Padjajaran, Bandung, 16 Mei 2007.

<sup>2</sup> FX Wawolangi, “*Politik Luar Negeri RI Melalui KTT Asia-Afrika 2005*,” Tesis M.Si, Universitas Indonesia, 2010.

<sup>3</sup> Colin Gray, “*Hard Power and Soft Power: The Utility of Military Force As An Instrument of Policy in The 21st Century*,” (USA: Strategic Studies Institute, 2011), hlm v.

<sup>4</sup> David J Cennimo, “Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),” <<https://emedicine.medscape.com/article/2500114-overview>>, diakses 16 April 2022.

menjadi prioritas bukan hanya bagi peneliti di bidang kesehatan, namun juga bagi perusahaan dan negara-negara di dunia mengingat vaksin juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dalam data yang dilansir WTO dan IMF, Tiongkok menjadi negara dengan jumlah produksi vaksin covid tertinggi di dunia baik untuk pemenuhan kebutuhan vaksin domestik dan ekspor. Hingga 31 Desember 2021, Tiongkok tercatat memproduksi 3,4 miliar dosis untuk kebutuhan domestik dan 1,6 miliar dosis untuk kebutuhan ekspor. Uni Eropa berada di posisi kedua dengan angka produksi vaksin 1 Miliar dosis untuk kebutuhan domestik dan 1,7 miliar dosis untuk kebutuhan ekspor. Negara di urutan ke tiga adalah India dengan angka produksi vaksin untuk domestik sebesar 1,6 miliar dosis dan untuk ekspor sebesar 105,8 juta dosis. Amerika Serikat sebagai negara *super power* justru berada di posisi ke empat dengan angka produksi 545,2 juta dosis untuk kebutuhan domestik dan 571,8 juta untuk kebutuhan ekspor.<sup>5</sup>

Bagi negara-negara di dunia, vaksin memiliki urgensi teratas dalam upaya menangani pandemi Covid-19. Sementara bagi Tiongkok, vaksin mewakili banyak kepentingan mulai dari ekonomi hingga geopolitik kawasan asia tenggara. Di Bulan Desember 2020, Indonesia telah memesan 50 juta dosis Vaksin SinoVac dan 60 juta dosis vaksin Sinopharm asal Tiongkok. Langkah yang sama juga dilakukan oleh Singapura, Malaysia, dan Filipina yang juga memilih SinoVac sebagai salah satu vaksin yang mereka gunakan untuk kebutuhan vaksinasi dalam negeri.<sup>6</sup> Keputusan negara-negara ASEAN untuk menggunakan vaksin buatan Tiongkok tersebut tidak lepas dari kekecewaan mereka terhadap “pesaing” Tiongkok yakni Amerika Serikat yang dianggap tidak memprioritaskan perundingan dengan negara-negara ASEAN. Tiongkok sendiri berhasil mengambil hati para Menteri Luar Negeri negara-negara ASEAN paska berkomitmen menghadiri pertemuan tatap muka meski dalam kondisi pandemi Covid-19.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan soft

---

<sup>5</sup> “Siapa Negara Eksportir Vaksin Covid-19 Terbesar Saat Ini?,” <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/11/siapa-negara-eksportir-vaksin-covid-19-terbesar-saat-ini>>, diakses 14 April 2022.

<sup>6</sup> Eka Yudha Saputra, “Negara-negara yang Memesan Vaksin Corona Sinovac,” <<https://dunia.tempo.co/read/1416792/negara-negara-yang-memesan-vaksin-corona-sinovac>>, diakses 20 April 2022.

<sup>7</sup> Ardi Priyatno Utomo, “Pertemuan dengan AS Tak Jadi, ASEAN Beralih ke China Soal Vaksin Covid-19,” <<https://www.kompas.com/global/read/2021/06/11/174214770/pertemuan-dengan-as-tak-jadi-asean-beralih-ke-china-soal-vaksin-covid-19?page=all>>, diakses 20 April 2022.

power Tiongkok dalam distribusi Vaksin Covid-19 terhadap negara-negara di Asia Tenggara dalam menghadapi pandemi Covid-19 tahun 2020-2022.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. *Soft Power*

Konsep *soft power* dalam hubungan internasional merupakan turunan dari konsep *power* yang dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan berbagai tindakan terutama dalam situasi sosial. *Power* juga berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau melakukan apa yang diinginkan. Dahl (1957) mendefinisikan *power* sebagai hubungan di antara orang-orang dimana satu orang dapat mempengaruhi orang lain.<sup>8</sup>

Hart (1976) menyebut bahwa *power* dapat disamakan dengan kontrol atas berbagai aktor, sumber daya, peristiwa, dan hasil. Lebih lanjut, Holti (1964) menyebutkan bahwa negara yang memiliki kapasitas tertentu akan dapat berinteraksi dengan negara lain dan menghasilkan pengaruh tertentu. Pengaruh tersebut dapat dicapai dengan enam cara. Cara tersebut adalah persuasi melalui hukuman dan penghargaan, menawarkan imbalan, memberikan hadiah jika tawaran sebelumnya belum cukup, mengintimidasi dengan kekuatan militer, memberikan hukuman yang sifatnya tidak menggunakan kekerasan, dan ketika semua pilihan tersebut tidak berhasil maka penggunaan kekuatan militer aktif adalah jalan terakhir.<sup>9</sup>

Dalam disiplin Ilmu Hubungan Internasional, *power* menempati posisi penting terutama terkait perannya terhadap perilaku sebuah negara. Pada tradisi realis hubungan internasional, studi tentang *power* menekankan pada pengamatan terhadap perilaku negara dari kaca mata anarki yang dihasilkan dari persepsi buruk mereka tentang sifat manusia. Realis menggunakan definisi *power* untuk menjelaskan sudut pandang mereka tentang sistem negara terutama kaitannya dengan sumber daya, kekuasaan, kekuatan militer, dan kemampuan strategis suatu negara. Hal inilah yang kemudian mendefinisikan *hard power* dalam studi hubungan internasional.<sup>10</sup>

Sementara neorealisme berpendapat bahwa sifat naluriah manusia tidak seharusnya menjadi alasan negara-negara mendambakan *power*, melainkan sebuah sistem

---

<sup>8</sup> Joseph Nye, "Soft power: the evolution of a concept," *Journal of Political Power*, Vol. 14. No.1 (2021), hlm. 196-208.

<sup>9</sup> Shweta Karki, "Soft Power in International Relations: Opportunities for Small States like Nepal," *Journal of International Affairs*, Vol. 3 (2020), hlm. 162-179.

<sup>10</sup> Ibid.

internasional dimana tidak ada otoritas yang berkuasa atas negara dan juga kekuatan-kekuatan besar bisa bersaing secara sehat dengan kekuatan lain untuk bertahan hidup. Di sisi lain, neoliberal berpendapat bahwa *power* yang dimaksud realis telah mengabaikan adanya interdependensi antar negara dan institusi internasional yang mengarah kerja sama antar negara.<sup>11</sup>

Seiring berkembangnya disiplin ilmu hubungan internasional, interpretasi mengenai *power* yang kaku mengalami perubahan. Joseph Nye (1990) menyebutkan bahwa kerangka internasional telah mengalami perubahan sifat yang mengakibatkan *power* melebur dalam perwujudan budaya, ideologi, dan institusi-institusi. Meningkatnya mobilisasi sosial membuat faktor teknologi, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi menjadi sama signifikannya dengan faktor geografi, populasi, dan sumber daya. Ia kemudian membagi konsep *power* menjadi dua yakni *hard power* dan *soft power*.<sup>12</sup>

*Soft power* bertumpu pada kemampuan untuk mempengaruhi orang lain tanpa menggunakan paksaan atau kekerasan, melainkan melalui budaya, nilai-nilai politik, institusi-institusi, dan kebijakan-kebijakan yang dipandang sah atau bermoral. Legitimasi merupakan inti dari *soft power*. Ketika sebuah negara mampu menarik dan meyakinkan negara lain melalui nilai-nilai yang ditawarkan maka negara tersebut dapat dianggap memiliki *soft power* yang efektif. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *soft power* yang dimiliki sebuah negara.<sup>13</sup>

- a) *Enterprise*: sebuah indeks yang memberikan analisis mengenai kapasitas negara dalam menarik investasi dan mendorong kerja sama ekonomi dalam kebijakan ekonominya.
- b) *Culture*: mengukur capaian pengaruh dari tradisi-tradisi, nilai-nilai, dan ide-ide dari sebuah negara.
- c) *Digital*: terkait dengan perkembangan dunia terkini yang meliputi media sosial dan koneksi digital.
- d) *Government*: menggarisbawahi pentingnya model pemerintahan yang liberal dan bagaimana negara mampu menggunakan model tersebut untuk hubungan yang lebih positif terhadap negara lain.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Aigerim Raimzhanova, "Power in IR: Hard, Soft, Smart," Makalah disampaikan dalam *The International Symposia on Cultural Diplomacy 2015*, University of Bucharest, Romania, Desember 2015.

<sup>13</sup> Shweta Karki, Loc.Cit

- e) *Engagement*: menekankan pada kepemilikan hubungan diplomatik yang baik antara negara-negara dan perannya dalam hubungan multilateral.
- f) *Education*: menekankan program pertukaran pelajar dan kesempatan beasiswa untuk mendorong pertukaran ide dan nilai-nilai suatu negara ke negara lain.

## 2. Geopolitik

Secara etimologi, terminologi geopolitik bersumber dari Bahasa Yunani *Geos* dan *Politeia*. *Geos* sendiri memiliki arti bumi, sedangkan *Politeia* merupakan gabungan dari kata *polis* yang berarti negara dan *teia* yang berarti kebijakan suatu negara.<sup>14</sup> Kemunculan konsep geopolitik sendiri tidak bisa dilepaskan dari adanya kepentingan negara untuk memaksimalkan peran geografi dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya. Geografi diyakini berperan sebagai faktor terpenting yang akan memberikan pengaruh besar pada identitas, perilaku, dan interaksi suatu negara dengan negara lain.<sup>15</sup>

Dalam kajian konsep ilmu pengetahuan, istilah geopolitik baru diciptakan oleh Rudolf Kjellen di tahun 1899. Sebelum kemunculan istilah geopolitik, terdapat istilah politik geografi yang meyakini bahwa kebijakan politik suatu negara dibuat berdasarkan kondisi geografi mereka. Baik geopolitik maupun politik geografi sama-sama memiliki kaitan dengan konsep *power*, politik, kebijakan, ruang, tempat, teritori, dan interaksi-interaksi yang terkait dengan hal-hal tersebut.<sup>16</sup>

Pada studi hubungan internasional, geopolitik menjadi sebuah pemikiran yang menilik hubungan internasional berdasarkan perspektif ruang atau geosentrik. Lebih lanjut, konteks ruang ini berkaitan erat dengan teritori dimana sebuah relasi dapat terjadi berdasarkan fungsi wilayah dalam sebuah interaksi, lingkup wilayah, dan hirarki para aktor mulai dari nasional, internasional, hingga kawasan.<sup>17</sup>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Vaksin Covid-19 Produksi Tiongkok

---

<sup>14</sup> Fahri Zulfikar, "Apa itu Geopolitik? Ini Pengertian, Teori, dan Unsur Pembangunan Geopolitik," <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5620524/apa-itu-geopolitik-ini-pengertian-teori-dan-unsur-pembangunan-geopolitik>>, diakses 20 April 2022.

<sup>15</sup> Kusnanto Anggoro, "Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal," *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, Vol. 29 (2017), hlm. 6-7.

<sup>16</sup> Semra Rana Gokmen, *Geopolitics and the Study of International Relations*, Tesis MA, The Graduate School of Middle East Technical University, 2010.

<sup>17</sup> Mardiyono Hidayat. *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, Hal. 5

Kesepuluh negara anggota ASEAN berkenan menggunakan vaksin yang diproduksi Tiongkok. Negara-negara tersebut menerima vaksin baik dalam mekanisme pembelian maupun donasi.

## 2. Indonesia

Hingga tahun 2022, Pemerintah Republik Indonesia telah menyetujui 13 jenis vaksin untuk diedarkan di Indonesia sementara 17 vaksin lain masih dalam tahap uji klinis.<sup>18</sup> Dari ketigabelas vaksin yang disetujui Pemerintah Indonesia tersebut, terdapat 6 vaksin asal Tiongkok, 2 vaksin asal Amerika Serikat, 3 vaksin asal Eropa, 1 vaksin asal India dan 1 vaksin asal dalam negeri. Enam vaksin asal Tiongkok tersebut adalah Sinovac CoronaVac, CanSino Convidecia, Walvax Awcora, Sinopharm (Beijing), Shenzhen Kangtai Biological Products Co KCONVAC, dan Anhui Zhifei Longcom Zifivax.

Per Desember 2020, Indonesia menjadi importir utama vaksin Sinovac dengan jumlah pra-pesan mencapai angka 128 juta dosis. Selain vaksin jenis Sinovac, Indonesia juga memesan vaksin lain asal Tiongkok yakni vaksin Sinopharm dengan jumlah pemesanan 74 juta dosis dan vaksin CanSino sebanyak 20 juta dosis.<sup>19</sup>

## 3. Singapura

Singapura menyetujui penggunaan empat jenis vaksin covid-19 untuk warga negaranya. Melalui situs resmi Kementerian Kesehatan Singapura, Pemerintah Singapura mengumumkan jenis-jenis vaksin yang telah disetujui penggunaannya yakni Pfizer-BioNTech/Comirnaty, Moderna/Spikevax, Novavax/Nuvaxovid, dan Sinovac-CoronaVac. Sebanyak tiga dari empat vaksin tersebut merupakan vaksin yang berasal dari Amerika Serikat. Hanya sinovac yang berasal dari Tiongkok.

## 4. Malaysia

Per Bulan Desember 2022, Malaysia telah menyetujui penggunaan delapan jenis vaksin covid-19 di negaranya. Dikutip dari laman covid19.trackvaccines.org, 8 jenis vaksin tersebut antara lain Moderna Spikevax, Pfizer/BioNTech Comirnaty, CanSino Convidecia, Janssen (Johnson & Johnson) Jcovden, Oxford/AstraZeneca Vaxzevria, Bharat Biotech Covaxin, Sinopharm (Beijing) Covilo, dan Sinovac CoronaVac.

---

<sup>18</sup> <https://covid19.trackvaccines.org/country/indonesia/> (Diakses 20 Desember 2022)

<sup>19</sup> Jason Hung, "How Chinese COVID-19 Vaccines Will Impact China-Indonesia Vaccine Diplomacy" *Pacific Forum*, Vol. 21. No. 11 (2021), hlm 2.

Sebanyak tiga dari delapan jenis vaksin covid-19 yang telah disetujui Pemerintah Malaysia adalah vaksin dari Tiongkok yakni CanSino Convidecia, Sinopharm (Beijing) Covilo, dan Sinovac CoronaVac. Di Bulan September 2021, Kementerian Luar Negeri Malaysia menyatakan bahwa Tiongkok akan mendonasikan vaksin covid-19 berjenis Sinovac sebanyak satu juta dosis sebagai bentuk persaudaraan antara kedua negara.<sup>20</sup>

#### 5. Vietnam

Pemerintah Vietnam sendiri telah menyetujui 8 jenis vaksin untuk digunakan di negaranya dan terdapat 9 jenis vaksin yang masih ada di tahap uji klinis. Dari kedelapan jenis vaksin yang telah disetujui tersebut, hanya ada 1 vaksin asal Tiongkok yakni Sinopharm. Dikutip dari laman reuters.com, Tiongkok mengirim donasi vaksin covid-19 sejumlah 3,5 juta dosis untuk Vietnam pada bulan September 2021. Satu bulan sebelumnya, Tiongkok telah mengirim 200 ribu dosis vaksin ke Vietnam persis sehari sebelum kunjungan Wakil Presiden Amerika Serikat Kamala Harris.<sup>21</sup> Jumlah donasi vaksin tersebut terus bertambah hingga akhir tahun 2022.

#### 6. Filipina

Filipina sendiri telah menyetujui sebanyak 11 jenis vaksin untuk digunakan di dalam negeri sementara 14 jenis vaksin masih ada di tahap uji klinis. Sinopharm dan Sinovac adalah dua jenis vaksin asal Tiongkok yang disetujui Pemerintah Filipina. Berdasarkan pernyataan Kedutaan Besar Tiongkok untuk Filipina, per Bulan Agustus 2021 Tiongkok telah mengirim lebih dari 25,5 juta dosis vaksin covid-19 untuk Filipina. Vaksin tersebut didatangkan melalui mekanisme donasi maupun pembelian komersial dari Tiongkok. Pemerintah Tiongkok sendiri menyebut bahwa pada Agustus 2021, Filipina menerima donasi sebanyak satu juta dosis vaksin Sinopharm.<sup>22</sup>

#### 7. Brunei Darussalam

Tiongkok mendonasikan vaksin jenis Sinopharm sebanyak 100.000 dosis untuk membantu Brunei Darussalam menghentikan gelombang kedua pandemi covid-19.

---

<sup>20</sup> “China to contribute another one million doses of Sinovac vaccine to Malaysia”<  
<https://www.thestar.com.my/news/nation/2021/09/29/china-to-contribute-another-one-million-doses-of-sinovac-vaccine-to-malaysia>>, diakses 20 Desember 2022.

<sup>21</sup> Laura Zhou, “China delivers more Covid-9 vaccines to Vietnam on eve of Kamala Harris trip,”<  
<https://www.scmp.com/news/china/diplomacy/article/3146181/china-delivers-more-covid-19-vaccines-vietnam-eve-kamala>>, diakses 20 Desember 2022.

<sup>22</sup> “Chinese Ambassador Huang Xilian says China is supplying nearly 10 million doses of vaccines to the Philippines in August,”<  
[http://ph.china-embassy.gov.cn/eng/sgdt/202108/t20210820\\_8936073.htm](http://ph.china-embassy.gov.cn/eng/sgdt/202108/t20210820_8936073.htm)>, diakses 20 Desember 2022.

Donasi tersebut merupakan donasi tahap kedua dimana sebelumnya Tiongkok telah mendonasikan 52.000 dosis vaksin Sinopharm di bulan Februari 2021.<sup>23</sup> Sementara itu, Brunei Darussalam juga telah menyetujui 3 jenis vaksin lain selain Sinopharm yakni Moderna dan Pfizer yang berasal dari Amerika Serikat dan AstraZeneca yang berasal dari Inggris.

#### 8. Thailand

Di awal pandemi covid-19, Perwakilan Tiongkok untuk Thailand menghubungi Perdana Menteri Thailand dan menyebut bahwa kedua negara akan senantiasa bahu membahu sebagai teman lama dalam upaya melawan pandemi covid-19. Komitmen ini ditunjukkan Tiongkok dengan pengiriman donasi vaksin covid-19 ke Thailand. Pada Februari 2022, Thailand menerima 100.000 dosis vaksin jenis Sinopharm asal Tiongkok yang merupakan kedatangan keenam donasi vaksin Tiongkok.<sup>24</sup>

Di Bulan Januari 2022, Thailand telah menerima total 50,85 juta dosis vaksin asal Tiongkok dimana 3,35 juta dosis vaksin diantaranya merupakan donasi dari Pemerintah Tiongkok.<sup>25</sup> Pemerintah Thailand sendiri telah menyetujui tujuh jenis vaksin covid-19 untuk digunakan dalam vaksinasi di negaranya. Dua diantara tujuh vaksin tersebut merupakan vaksin asal Tiongkok yakni Sinovac dan Sinopharm, dua jenis vaksin lain yakni Pfizer dan Moderna merupakan vaksin asal Amerika Serikat. Sementara 3 jenis vaksin lain berasal dari negara yang berbeda yakni Johnson&Johnson asal Belanda, Astrazeneca asal Inggris, dan Covovax asal India. Vaksin asal Tiongkok sendiri memiliki presentase total 28 persen dari keseluruhan dosis vaksinasi di Thailand.

#### 9. Kamboja

Donasi vaksin dari Tiongkok pertama kali tiba di Kamboja pada 7 Februari 2021. Donasi tersebut terus berdatangan dalam beberapa kali kelompok kedatangan. Hingga maret 2022, Tiongkok telah mendatangkan lebih dari 44,6 juta dosis vaksin melalui mekanisme donasi dan pembelian. Berdasarkan pernyataan Presiden Xi Jinping, Jumlah

---

<sup>23</sup> Xinhua, "Vaccine donation shows China's firm support for Brunei's fight against COVID-19: Chinese envoy," <[http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2021-09/13/c\\_1310185719.htm](http://www.xinhuanet.com/english/asiapacific/2021-09/13/c_1310185719.htm)>, diakses 20 Desember 2020.

<sup>24</sup> "China donates another 100,000 Sinopharm doses to Thailand," <<https://www.nationthailand.com/in-focus/40011978>>, diakses 2 Januari 2023.

<sup>25</sup> "China donates 500k Covid-19 jabs," <<https://www.thephuketnews.com/china-donates-500k-covid-19-jabs-82667.php>>, diakses 2 Januari 2023.

tersebut akan bertambah sebanyak 20 juta dosis vaksin sebagai donasi tambahan dari Pemerintah Tiongkok.<sup>26</sup>

Vaksin asal Tiongkok sendiri merupakan jenis vaksin terbanyak ada di Kamboja. Per Maret 2022, terdapat 29.424.800 dosis vaksin Sinovac, 7.800.000 dosis vaksin Sinopharm, 3.784.500 dosis vaksin Astrazeneca, 2.350.530 dosis vaksin Pfizr, 1.064.600 dosis vaksin Johnson & Johnson, dan 188.160 dosis vaksin Moderna.<sup>27</sup>

#### 10. Laos

Seperti yang disampaikan Menteri Luar Negeri Tiongkok, Laos adalah negara prioritas yang akan menerima vaksin covid-19 asal Tiongkok. Per Januari 2022, sudah sebanyak 8,9 juta dosis vaksin yang disumbangkan Tiongkok untuk Laos. Vaksin-vaksin tersebut dikirim ke Laos dalam 8 gelombang. Perdana Menteri Laos Phankham Viphavanh menyebut bahwa berkat bantuan dari Tiongkok, Laos telah memenuhi target mereka untuk menyuntikkan vaksin sebanyak 80 persen dari jumlah penduduk keseluruhan di Laos.<sup>28</sup> Laos sendiri telah menyetujui 6 jenis vaksin untuk digunakan di negaranya, termasuk 2 jenis vaksin asal Tiongkok yakni Sinopharm dan Sinovac.

#### 11. Myanmar

Pada September 2022, donasi vaksin covid-19 asal Tiongkok tiba di Bandara Internasional Yangon Myanmar. Donasi vaksin sejumlah 2 juta dosis tersebut bukanlah donasi pertama Tiongkok. Sebelumnya, Pada 4 Mei 2021, sebanyak 500.000 dosis vaksin donasi Tiongkok telah tiba di Myanmar. Perwakilan Pemerintah Tiongkok menyebutkan bahwa per September 2022, Tiongkok telah mengirim 53 juta dosis vaksin ke Myanmar. Selain mengirim vaksin covid-19, Tiongkok juga mengirimkan tes antigen, mobil laboratorium, dan alat-alat medis.<sup>29</sup> Myanmar sendiri hanya mengizinkan 3 jenis vaksin

---

<sup>26</sup> “China commits to donate 20 million doses of COVID-19 vaccines to Cambodia,”<  
<https://www.khmertimeskh.com/501044116/china-commits-to-donate-20-million-doses-of-covid-19-vaccines-to-cambodia/>>, diakses 2 Januari 2023.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> “8th batch of China-donated Covid-19 vaccines arrives in Laos,”<  
[<sup>29</sup> “China donates two million doses of Covid-19 vaccines to Myanmar as it is experiencing in rise in daily cases,”<  
\[10\]\(https://www.thestar.com.my/aseanplus/aseanplus-news/2022/09/11/china-donates-two-million-doses-of-covid-19-vaccines-to-myanmar-as-it-is-experiencing-in-rise-in-daily-cases>,” diakses 3 Januari 2023.</p></div><div data-bbox=\)](https://english.www.gov.cn/news/international/exchanges/202201/26/content_WS61f0e068c6d09c94e48a44d3.html#:~:text=Phankham%20said%20since%20the%20outbreak,deep%20friendship%20and%20valuable%20support.>,” diakses 2 Januari 2023.</p></div><div data-bbox=)

untuk digunakan di dalam negeri yakni Gamaleya Sputnik V, Serum Institute of India Covishield (Oxford/AstraZeneca formulation), dan Sinopharm (Beijing) Covilo.<sup>30</sup>

a) *Soft Power* Tiongkok dalam Distribusi Vaksin Covid-19 terhadap Negara-negara di Asia Tenggara Tahun 2020-2022.

1. *Enterprise*

Pada indeks *enterprise* ini, akan dianalisis kapasitas suatu negara dalam menarik investasi, mendorong kerja sama ekonomi, menunjukkan kemampuan dalam inovasi, dan memudahkan kerangka regulasi ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan lebih mudah dicapai. Terkait dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, negara-negara di Asia Tenggara adalah negara-negara yang paling terdampak akibat adanya pandemi covid-19.

Kondisi ekonomi di negara-negara Asia Tenggara yang cukup terguncang akibat adanya pandemi Covid-19 tidak membuat Tiongkok tinggal diam. Sebelum adanya pandemi covid-19 sendiri, Tiongkok dan ASEAN telah menjalin kerja sama di bidang ekonomi. Salah satu kerja sama tersebut adalah ACFTA atau *ASEAN-China Free Trade Area* yang menyepakati terwujudnya kawasan perdagangan bebas antara Tiongkok dengan negara-negara anggota ASEAN.

Lebih lanjut, kerjasama antara Tiongkok dan negara-negara ASEAN di era pandemi covid-19 juga dapat dilihat dari pengadaan vaksin covid-19. Seperti yang telah diuraikan penulis di bab sebelumnya, keseluruhan sepuluh negara anggota ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Brunei Darussalam, Myanmar, Kamboja, Laos dan Filipina telah menyetujui penggunaan vaksin Covid-19 yakni Sinovac dan Sinopharm,

Dalam konteks tersebut, Indeks *enterprise* yang dimiliki Tiongkok juga terlihat dalam pendistribusian vaksin covid-19 yang mereka buat. Sikap Tiongkok yang sejak awal pandemi telah menunjukkan kepeduliannya terhadap negara-negara ASEAN sekaligus berkomitmen membantu negara-negara tersebut untuk menghadapi pandemi covid-19 membuat negara-negara ASEAN mau menerima bahkan mengutamakan vaksin covid-19 asal Tiongkok untuk digunakan di negaranya.

---

<sup>30</sup> “3 Vaccines Approved for Use in Myanmar,” <<https://covid19.trackvaccines.org/country/myanmar/>>, diakses 3 Januari 2023.

Sikap Tiongkok yang memberikan vaksin secara cuma-cuma dalam jumlah jutaan dosis ke negara-negara ASEAN juga membuat negara-negara ASEAN mau melakukan pemesanan vaksin melalui mekanisme jual beli kepada Tiongkok. Juru bicara vaksinasi covid-19 asal Indonesia sendiri menyebut salah satu alasan Indonesia memilih membeli vaksin asal Tiongkok, yakni bahwa vaksin tersebut memiliki harga yang lebih rendah namun tetap efektif. Bagi negara-negara ASEAN sendiri, keberadaan vaksin covid-19 asal Tiongkok juga penting demi terpenuhinya kebutuhan vaksin di negara mereka masing-masing. Realita bahwa seluruh negara ASEAN menggunakan vaksin asal Tiongkok memperlihatkan efektivitas indeks *enterprise* dalam *soft power* Tiongkok.

## 2. Culture

Pada indeks *Culture* atau budaya, yang akan dianalisis adalah bagaimana tradisi-tradisi, ide-ide, dan nilai-nilai dari sebuah negara dapat memberikan pengaruh pada negara lain. Dalam konteks Tiongkok dan ASEAN, kedua belah pihak merupakan aktor yang masing-masing memiliki nilai-nilai kuat.

Selain ajaran konfusianisme, kemajuan Tiongkok di bidang ekonomi secara pesat juga tidak bisa dilepaskan dari nilai sosialisme yang mereka sebut dengan *socialism with Chinese characteristics*. Nilai sosialisme tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1978. Inti dari sosialisme Deng Xiaoping tersebut adalah negara akan mengendalikan sektor-sektor strategis ekonomi tetapi mengizinkan kepemilikan pribadi diperluas. Deng Xiaoping menggunakan terminologi *socialism with Chinese characteristics* untuk menunjukkan bahwa Tiongkok sebagai sebuah negara mengupayakan adaptasi pada dunia modern dimana reformasi, keterbukaan diri, dan sisi baik dari kapitalisme dapat digabungkan dengan nilai sosialisme yang telah melekat dalam jiwa raga masyarakat Tiongkok.<sup>31</sup>

Demikian sama halnya dengan negara-negara anggota ASEAN yang juga memiliki nilai-nilai yang mereka pegang. Salah satunya adalah Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam yang mayoritas penduduknya menganut Agama Islam. Selain ketiga negara tersebut, Singapura dan Thailand juga memiliki penganut islam dengan angka cukup tinggi di kawasan Asia Tenggara. Dengan tingginya angka penganut Agama Islam

---

<sup>31</sup> “China: Economic development and core values,” <<http://marx.zju.edu.cn/marxen/2019/0909/c23133a1656984/page.htm>>, diakses pada 3 Januari 2023.

di Asia Tenggara maka prinsip-prinsip keislaman juga menjadi salah satu nilai utama yang dipegang oleh negara-negara tersebut.

Terkait dengan vaksinasi covid-19, dengan tingginya angka penduduk muslim di negara-negara ASEAN, maka keberadaan vaksin yang halal merupakan sebuah keharusan. Tiongkok sendiri dengan prinsip ekonomi yang adaptif dan terbuka berkenan melakukan uji sertifikasi halal untuk vaksin yang mereka kembangkan demi bisa disuntikkan pada umat muslim di seluruh dunia utamanya di Asia Tenggara.

### 3. Digital

Indeks *digital* merupakan indeks yang masih cukup baru di bidang kajian hubungan internasional. Dikutip dari KBBI daring, digital memiliki makna sesuatu yang berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu atau juga bisa memiliki makna sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komputer atau internet. Dalam konteks indeks digital pada variabel *soft power* sendiri, digital berkaitan erat dengan perkembangan terkini yang di dalamnya terdapat koeksi digital, teknologi, dan media sosial.

Dalam konteks distribusi vaksin covid-19, Pemerintah Tiongkok senantiasa berusaha memberikan informasi terkait kandungan, efektifitas, dan efek dari vaksin yang mereka produksi. Informasi tersebut secara *up to date* diberikan melalui berbagai kanal digital baik secara langsung ke masyarakat dunia maupun melalui pemerintah negara-negara ASEAN. Sikap Pemerintah Tiongkok yang secara serius memperhatikan sektor digital sebagai salah satu kerangka kerja sama dengan negara-negara ASEAN termasuk di era pandemi covid-19 secara tidak langsung menunjukkan bahwa kekuatan *soft power* yang mereka miliki di indeks *digital* telah memberikan pengaruh besar sehingga negara-negara ASEAN bahkan merasa bahwa Tiongkok adalah pemimpin terdepan bagi perkembangan digitalisasi dunia sehingga Tiongkok merupakan mitra penting di kawasan Asia Tenggara.

### 4. Government

Indeks *Government* atau pemerintahan menggunakan berbagai metrik yang menggambarkan nilai-nilai politik seperti kebebasan, hak asasi manusia, demokrasi dan kesetaraan. Di dalamnya juga termasuk langkah-langkah pemerintah dalam menangani masyarakat di negaranya seperti indeks skor

perkembangan manusia. Dalam konteks Tiongkok dan negara-negara di ASEAN, Tiongkok menunjukkan bahwa pemerintah mereka menjadikan negara-negara di kawasan Asia Tenggara bukan hanya sebagai mitra namun juga tetangga dan teman baik yang saling dapat diandalkan.

#### 5. *Engagement*

Indeks *Engagement* atau keterlibatan menunjukkan bagaimana suatu negara memiliki hubungan diplomatik yang baik dengan banyak negara serta bagaimana negara tersebut terlibat dalam hubungan dan kerja sama multilateral. Banyaknya suatu negara bergabung dalam organisasi multilateral dapat menjadi salah satu indikator baiknya indeks *engagement* yang menunjukkan negara tersebut memiliki *soft power* yang kuat.

Salah satu kerja sama multilateral yang melibatkan Tiongkok dan negara-negara ASEAN adalah *ASEAN Plus Three (APT)* yang beranggotakan sepuluh negara ASEAN ditambah dengan Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Kerja sama yang berlangsung sejak Desember 1997 tersebut bertujuan untuk membangun komunitas Asia Timur. Kerja sama multilateral lain yang melibatkan Tiongkok dan negara-negara ASEAN adalah *ASEAN+6* yang beranggotakan sepuluh negara ASEAN dan enam negara lain yakni Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru dan India. Terbentuknya kerja sama ini bertujuan agar regional Asia Australia dapat berkerjasama sehingga dapat menyaingi regional lain seperti Uni Eropa.

#### 6. *Education*

Indeks *Education* atau pendidikan berfokus utama pada pendidikan tingkat tinggi yang diukur dari kualitas universitas-universitas di suatu negara, kemampuan negara tersebut untuk menarik mahasiswa asing dan kontribusinya dalam penelitian dan publikasi.

Tiongkok menggunakan pendidikan sebagai salah satu variabel *soft power* untuk mempengaruhi negara-negara di ASEAN. Salah satu beasiswa yang ditawarkan Pemerintah Tiongkok tersebut adalah melalui program beasiswa magister dan doktoral *China – AUN Scholarship*. Program beasiswa ini disponsori oleh Kementerian Pendidikan Tiongkok dan ditujukan untuk pelajar dari negara-negara ASEAN untuk belajar di Tiongkok. Selain program tersebut, Pemerintah Tiongkok juga memiliki program beasiswa *Guangxi Government*

*Scholarship for ASEAN Students* yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2010. Program tersebut berfokus pada pendanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa asal negara-negara ASEAN.

Selain itu, indeks *education* juga dapat dilihat dari adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan Tiongkok ke negara-negara di ASEAN. Salah satunya adalah kerja sama Sinopharm Group dan Kimia Farma di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada proses produksi vaksin namun juga riset dan lisensi.<sup>32</sup>

## KESIMPULAN

Tiongkok sebagai negara kuat yang sudah sejak lama menjalin kerja sama dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara tidak tinggal diam melihat kondisi negara-negara Asia Tenggara yang terpuruk akibat pandemi covid-19. Di momen ini, Tiongkok yang mengembangkan beberapa vaksin covid-19 seperti Sinopharm dan Sinovac memberikan bantuannya berupa donasi vaksin dalam jumlah jutaan dosis pada seluruh negara-negara di Asia Tenggara. Realita tersebut memperlihatkan bahwa Tiongkok menggunakan *soft power* nya dalam distribusi vaksin covid-19 di Asia Tenggara.

*Soft Power* yang dimiliki Tiongkok dapat dinilai melalui beberapa indeks yakni *enterprise, culture, digital, government, engagement, dan education*. Dalam pendistribusian vaksin covid-19 yang mereka buat, Tiongkok mampu menunjukkan bahwa indeks-indeks tersebut secara langsung dan tidak langsung terpenuhi sebagai wujud besarnya *Soft Power* yang mereka miliki. Indeks *enterprise* Tiongkok dapat dilihat dari kebijakan Tiongkok yang memberikan vaksin dengan harga lebih murah untuk negara-negara di Asia Tenggara yang disertai dengan pemberian vaksin secara gratis sehingga negara-negara ASEAN mau menggunakan vaksin asal Tiongkok.

Indeks *Culture* dapat dilihat dari sikap Tiongkok yang adaptif terhadap nilai-nilai masyarakat Asia Tenggara yang mayoritas muslim sehingga Tiongkok mau melakukan uji sertifikasi halal untuk vaksin yang mereka produksi. Indeks *digital* dapat dilihat dari upaya-upaya Tiongkok melakukan kerja sama pengadaan perangkat keras dan lunak dalam upaya menangani bahaya covid-19. Indeks *government* dapat dilihat dari upaya Tiongkok melakukan *lobbying* antar pemerintah secara langsung meski dalam kondisi pandemi. Indeks *engagement*

---

<sup>32</sup> “KF dan Sinopharm International Tingkatkan Riset dan Lisensi,” < <https://www.kimiafarma.co.id/id/read/kf-dan-sinopharm-international-tingkatkan-ri-set-dan-lisensi>>, diakses 3 Januari 2023.

dapat dilihat dari keterlibatan Tiongkok dalam organisasi multilateral bersama anggota ASEAN. Semnetara indeks *education* dapat dilihat dari transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi dan distribusi vaksin covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Mardiyono, Hidayat. 1983. *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam*. Surabaya: Usaha Nasional
- Rifa'i, Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: UII Press.

### Jurnal

- Nye, Joseph. *Soft power: the evolution of a concept,*” Journal of Political Power, Vol. 14. No. 1. Hlm 196-208. 2021
- Karki, Shweta. *Soft Power in International Relations: Opportunities for Small States like Nepal*, Journal of International Affairs, Vol. 3. Hlm 162-179. 2020.
- Raimzhanova, Aigerim. “Power in IR: Hard, Soft, Smart,” Makalah disampaikan dalam *The International Symposia on Cultural Diplomacy 2015*, University of Bucharest, Romania, Desember 2015.
- Anggoro, Kusnanto. *Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal*, Jurnal Kajian LEMHANNAS RI, Vol. 29. Hlm 6-7. 2017
- Gokmen, Semra Rana. 2010. *Geopolitics and the Study of International Relations*, Tesis MA, The Graduate School of Middle East Technical University.
- Hung, Jason. *How Chinese Vaccines Will Impact China-Indonesia Vaccine Diplomacy*, Pacific Forum, Vol 21. No. 11. Hlm 2. 2021
- TP, Nguyen. *Looking back on Vietnam – China relations since the establishment on strategic cooperative partnership*, Institute of Chinese Studies Vietnam Academy of Social Science, Vol.4. No. 1. Hlm 9. 2020
- Blanco, Lucio. *Chinese Vaccine Diplomacy in The Philippines and Its Impacts*, ISEAS Yusof Ishak Institute, No. 145. Hlm 5. 2022

- Christiana, Evita. *Rational Choice Theory: Reasons behind the Philippines-China Collaboration during Covid-19 Pandemic*, Jurnal Sentris, Vol 3. No. 2. Hlm 155. 2022
- Chinwanno, Chulacheep. *Rising China and Thailand's Policy of Strategic Engagement*, National Institute for Defense Studies: NIDS Joint Research Series, No.4. hlm. 82. 2022
- Mcclory, Jonathan. *The Soft Power 30*, USC Center on Public Diplomacy: A Global Ranking of sot power, Hlm 56-57. 2018.
- Irmawan, Agus. *Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asia Tenggara*, National Conference Multidisciplinary, Vol.1 No.1. Hlm 102.
- Hartati, Dewi. *Konfusianisme Dalam Kebudayaan Cina Modern*,” Paradigma: Jurnal Kajian Budaya, Vol. 2. No. 2. Hlm.175-176.
- Aulia, Azzahra. *Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean*, jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol 5. No. 3. Hlm 674-677. 2021
- Chinyong, Joseph. *China, ASEAN, and the Covid-19 Pandemic*, Joint U. S. Korea Academic Studies. Hlm.74. 2022
- Woelfert, Frederike. *How Political and Social Trust Can Impact Social Distancing Practices During Covid-19 in Unexpected Ways*, Frontiers in Psychology, Vol. 11. Hlm 507. 2020

### **Website**

- Medscape. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, tersedia dalam <https://emedicine.medscape.com/article/2500114-overview>, diakses 16 April 2022
- Kompas.com. *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*, tersedia dalam <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>, diakses 1 April 2022
- Detik.com. *Daftar Negara yang Lockdown karena Corona*, tersedia dalam <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona/3>, diakses 14 April 2022
- IMFBlog. *The Great Lockdown : Worst Economic Downturn Since the Great Depression*, tersedia dalam <https://blogs.imf.org/2020/04/14/the-great-lockdown-worst-economic-downturn-since-the-great-depression/>, diakses 14 April 2022
- Katadata. *Siapa Negara Eksportir Vaksin Covid-19 Terbesar Saat Ini*, tersedia dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/11/siapa-negara-eksportir-vaksin-covid-19-terbesar-saat-ini>, diakses 14 April 2022

Tempo. *Negara-negara yang Memesan Vaksin Corona Sinovac*, tersedia dalam <https://dunia.tempo.co/read/1416792/negara-negara-yang-memesan-vaksin-corona-sinovac>, diakses 20 April 2022

Kompascom. *Pertemuan dengan AS Tak Jadi, ASEAN Beralih ke China Soal Vaksin Covid-19*, tersedia dalam <https://www.kompas.com/global/read/2021/06/11/174214770/pertemuan-dengan-as-tak-jadi-asean-beralih-ke-china-soal-vaksin-covid-19?page=all>, diakses 20 April 2022

Detikcom. *Apa itu Geopolitik? Ini Pengertian, Teori, dan Unsur Pembangunan Geopolitik*, tersedia dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5620524/apa-itu-geopolitik-ini-pengertian-teori-dan-unsur-pembangunan-geopolitik>, diakses 20 April 2022

Setkab. *Terima Dua Juta Dosis Vaksin Dukungan Dari RRT dan Sinovac*, tersedia dalam <https://setkab.go.id/indonesia-terima-dua-juta-dosis-vaksin-dukungan-dari-rrt-dan-sinovac/>, diakses 20 Desember 2022

Kimiafarma. *KF dan Sinopharm International Tingkatkan Riset dan Lisensi*, tersedia dalam <https://www.kimiafarma.co.id/id/read/kf-dan-sinopharm-international-tingkatkan-riset-dan-lisensi>, diakses 3 Januari 2023.